

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, harus ditentukan metode penelitian terlebih dahulu, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai ataupun berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada dalam perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana tanggapan responden mengenai kondisi kepemimpinan, bagaimana tanggapan responden mengenai kondisi lingkungan kerja, serta bagaimana tanggapan responden mengenai kondisi kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.

Metode penelitian verifikatif adalah metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Sugiyono, 2013:54).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini yang dimaksud adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian ataupun yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah penelitian. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi,

indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan, kelompok, mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok Kartono (2017:10)

b. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja adalah ruang, tata letak fisik, kebisingan, alat-alat, bahan-bahan dan hubungan rekan kerja serta kualitas dari semuanya ini mempunyai dampak positif yang penting pada kualitas kerja yang dihasilkan Tyssen (2011:58)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai.

a. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja merupakan hasil pekerjaan seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai dan Bisri dalam Sinambela, 2016:482).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah berupa kuesioner, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan (X1) kepemimpinan adalah proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain guna membimbing, membuat struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam grup atau organisasi.	Visioner	Arahan visi yang jelas	Tingkat arahan visi yang jelas	Ordinal	1
		Pola kemampuan mengarahkan	Tingkat kemampuan mengarahkan	Ordinal	2
	Pembimbing	Membimbing	Tingkat kemampuan membimbing	Ordinal	3
		Mengembangkan keterampilan bawahan	Tingkat mengembangkan keterampilan bawahan	Ordinal	4

Gary Yuki dalam Capi Triatna (2014:18)	Afiliatif	Mampu menyatukan	Tingkat kemampuan menyatukan	Ordinal	5
		Menciptakan keharmonisan	Tingkat menyatukan keharmonisan	Ordinal	6
	Demokratis	Menghargai potensi bawahan	Tingkat menghargai bawahan	Ordinal	7
		Mampu memberikan hak pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan hak memberikan keputusan	Ordinal	8
	Komunikatif	Hubungan vertikal	Tingkat kemampuan komunikasi antara atasan dan bawahan	Ordinal	9
		Hubungan horizon	Tingkat kemampuan komunikasi pegawai dan rekan kerja	Ordinal	10
Lingkungan Kerja (X2) “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang	Lingkungan kerja fisik	Pencahayaan ruangan	Tingkat pencahayaan ruangan	Ordinal	11
		Sirkulasi Udara ditempat kerja	Tingkat kesejukan udara	Ordinal	12

dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok” Sedarmayanti (2011:26)		Kebersihan di ruang kerja	Tingkat kebersihan di ruang kerja	Ordinal	13
		Fasilitas kerja	Tingkat fasilitas yang mendukung di tempat kerja	Ordinal	14
		Kebisingan Suara	Tingkat kebisingan suara	Ordinal	15
		Tata letak ruang	Tingkat menata ruang di tempat kerja	Ordinal	16
	Lingkungan kerja non fisik	Lingkungan Kerja Temporer	Waktu jam kerja dan istirahat kerja	Ordinal	17
		Lingkungan kerja psikologis	Hubungan dengan atasan, hubungan antar pegawai dan suasana kerja	Ordinal	18
	Kinerja Karyawan(Y)	Kualitas	Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal

<p>“Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Mangkunegara (2011:67)</p>		Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	20
	Kuantitas	Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	21
		Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	22
	Kerjasama	Kekompakan dalam bekerja	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	23
		Jalinan kerja sama	Tingkat hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	24
	Tanggung jawab	Mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	25
		Hasil kerja	Tingkat Hasil kerja pegawai	Ordinal	26
Inisiatif	Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	27	

Sumber : Data diolah kembali oleh Peneliti, 2022.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek atau subjek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka dalam penelitian dapat diambil bagian dari jumlah yang dimiliki populasi atau yang disebut dengan sampel.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi dengan jumlah pegawai sebanyak 31 orang. Dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Jumlah Pegawai Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi

No	Divisi	Jenis Kelamin		Jumlah Pegawai
		L	P	
1	Camat	1	0	1
2	Sekretaris Kecamatan	0	1	1
3	Sub Bagian Umum dan Keuangan	4	2	6
4	Sub bagian Perencanaan	3	1	4

5	Seksi Pemerintahan	3	1	4
6	Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pekon	6	1	7
7	Seksi Kesejahteraan Rakyat	3	1	4
8	Seksi Ketentraman dan Ketertiban	4	0	4
Jumlah Keseluruhan		24	7	31

Sumber : Internal Kantor Kecamatan Cidahu

3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari populasi (sebagian dan wakil populasi yang diteliti). Sample penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk sumber data dan dapat diwakili seluruh populasi. adapun jumlah sample yang digunakan oleh penulis adalah metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh sugiyono (2002 : 61-63) “ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Metode penentuan sample dalam penelitian ini adalah metode sample jenuh yaitu, teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan menjadi sample.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpul data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa saja yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat

diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar *checklist*, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala bidang umum dan SDM Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada pegawai Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner terstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja .

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

a. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

b. Internet

c. Sejarah, literatur dan profil Kantor Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi .

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variable yang diteliti guna memperoleh data yang mendukung penelitian. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau

diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item pertanyaan Y = skor total

Syarat minimum suatu butir instrumen dikatakan valid adalah jika nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi Product Moment $> r$ tabel (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki atau bahkan dibuang karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0 for windows dengan uji pearson correlation. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Juliansyah Noor, 2012:130). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas

dilakukan dengan metode *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran. Rumus reliabilitas *Cronbach's alpha* :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$\sigma = \frac{\sum \sigma^2 - \frac{(\sum N)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians Total

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Juliansyah Noor (2012:165), skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel

5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

Untuk melihat tingkat reliabilitas suatu alat ukur, juga dapat diketahui dengan melihat nilai *Spearman Brown Coefficient* dengan bantuan program *SPSS v.26 for windows*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Spearman Brown Coefficient* $\geq 0,70$.

3.5.3 *Method of Successive Interval*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang awalnya ordinal diubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *successive interval method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (scale value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program *SPSS v.26 for windows* untuk memudahkan proses pengolahan data.

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2013:206), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2013:147).

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2013) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif). Setiap jawaban responden akan dinilai dengan arah pernyataan sebagai berikut yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Kurang Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2013)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang keadaan dari variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen

yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat tidak baik, cukup baik, baik, atau sangat baik.

Tahap analisis dilakukan sampai pada scoring dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode mean, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden setiap variabel penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Nilai Rata-rata (*Mean*)

Interpretasi	Tingkat hubungan
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Baik)
1,81 - 2,60	Lemah (Tidak Baik)
2,61 - 3,40	Cukup (Cukup Baik)
3,41- 4,20	Kuat (Baik)
4,21- 5,00	Sangat Kuat (Sangat Baik)

Sumber: data diolah 2022

Dimana:

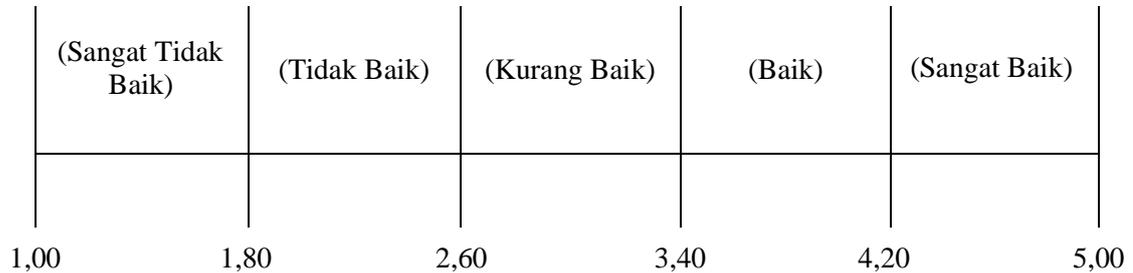
Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Interval = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Terendah}}$

Range Nilai = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Secara Kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap item atau indikator pertanyaan yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y) baik secara simultan maupun secara parsial dengan menggunakan perhitungan statistik melalui bantuan program *SPSS v.26 for windows*. Sebelum menggunakan analisis tersebut, data dipastikan sudah ditabulasikan, diketahui validitas dan reliabilitasnya serta

data sudah diubah menjadi data interval. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan kinerja pegawai (Y). Analisis yang digunakan dalam mencari regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

a = Nilai tetap atau bilangan konstanta

b_1 b_2 = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y . Dalam mempermudah penulis dalam melakukan analisis regresi linier berganda, maka penulis akan menggunakan program *SPSS v.26 for windows*.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Dalam mempermudah penulis dalam melakukan analisis korelasi berganda, maka penulis akan menggunakan program *SPSS v.26 for windows*.

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel X1, X2 terhadap Y dinyatakan dalam satuan persen (%). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Kuadrat dari Koefisien Korelasi

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama). Besarnya persentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R²). Jika nilai R² hitung semakin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Penulis menggunakan program *SPSS v.26 for windows* untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing). Besarnya koefisien determinasi parsial dapat diperoleh dengan hasil perkalian antara Standardized Coefficient β dengan *Correlations Zero-Order*. Penulis menggunakan program *SPSS v.26 for windows* untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

$$\mathbf{Kd = B \times Zero Order \times 100\%}$$

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis statistik antara kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₀ : $\beta_1, \beta_2, \neq 0$

Artinya, terdapat pengaruh kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai Fhitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$R^2/K F = (1-R^2)(n - k-1)$ Keterangan:

R² = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H₀ jika Fhitung > Ftabel → H_a diterima (signifikan)

Terima H₀ jika Fhitung < Ftabel → H_a ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I I, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Pengaruh kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2), terhadap Kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut :

Struktur I

$H_0: \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1: \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Struktur II

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan

(Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan

(Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji T dengan tingkat signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1+rp^2}}$$

n = Jumlah Sampel r = Nilai korelasi parsial

t = Nilai uji T rp = Nilai Korelasi Parsial rp^2 = Koefisien korelasi

ganda yang telah ditentukan n = Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi objek penelitian pegawai di Kantor kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2022 sampai selesai.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen atau suatu alat ukur untuk pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner

ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.